



---

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 72 Palembang

Tri Damayanti <sup>1\*</sup>, Jayanti <sup>2</sup>, Jujur Gunawan Manullang <sup>3</sup>

---

**Correspondensi Author:**

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

Email:

[jayanti2hr@gmail.com](mailto:jayanti2hr@gmail.com)

[tridamayanti740456@gmail.com](mailto:tridamayanti740456@gmail.com)

**Keywords:**

Pengaruh, Model

Pembelajaran Kooperatif,

Snowball Throwing, Hasil

Belajar Matematika, Siswa Sekolah Dasar

**Abstrak.** Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 72 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen (*true experimental design*). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 72 Palembang. Metode penelitian ini menggunakan desain *posttest control group design* dengan sampel siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis data *post test* menunjukkan bawa rata-rata nilai eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji- *t*, pada pengujian hipotesis diperoleh nilai *t* hitung > *t* tabel atau  $0,05 > 0,133$ , berdasarkan uji *independent sample test-t* pada penelitian ini diperoleh nilai *sig* (2- tailed)  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* (terdapat pengaruh) diterima. Dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh pada strategi *mind mapping* berbasis canva terhadap literasi membaca siswa SD Negeri 72 Palembang

**Abstract** How does the Snowball Throwing Learning Model influence the improvement of students' learning outcomes. This study aims to determine the effect of the snowball throwing learning model on the learning outcomes of grade II students of SD Negeri 72 Palembang. The method used in this study is quantitative with an experimental approach (*true experimental design*). The independent variable of this study is the snowball throwing learning model on the learning outcomes of grade II students of SDN 72 Palembang. This research method uses a *posttest control group design* with samples of students in the control class and the experimental class. The results of the *post-test* data analysis showed that the average experimental score was higher than the control class with an average score of . The analysis technique used in this study is the *t-test*, in the hypothesis testing obtained a calculated *t* value > *t* table or  $0.05 > 0.133$ , based on the *independent sample test-t* in this study obtained a *sig* value (2-tailed)  $0.000 < 0.05$ , so it can be concluded that the significant value is less than 0.05, then *H<sub>0</sub>* is rejected and *H<sub>a</sub>* (there is an influence) is accepted. It can be concluded that there



## **Pendahuluan**

Pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia karena dapat menjamin masa depan yang lebih aman dan kehidupan yang lebih sejahtera. Pola pikir individu juga dibentuk oleh pendidikan. Orang yang berpengetahuan biasanya melihat dunia dari sudut pandang yang lebih luas. Memperoleh pendidikan yang baik sangat penting untuk meningkatkan pemikiran dan kecerdasan. Oleh karena itu, penggunaan model dan gaya pembelajaran terbaru untuk meningkatkan motivasi siswa berkaitan erat dengan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Abd Rahman et al, 2022).

Pendidikan itu penting, baik sebagai proses pembelajaran maupun sebagai cara untuk mengembangkan potensi diri, termasuk mempelajari tata krama dan etika (Sutinah, 2021). berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan, khususnya perubahan perilaku yang dihasilkan oleh interaksi dengan lingkungan dalam upaya memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari. Berbagai inisiatif, seperti reformasi pendidikan, telah dilakukan untuk meningkatkan standar pembelajaran. Sementara itu, belajar digambarkan sebagai tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan keterampilannya (Kusumawati et al, 2019). Modifikasi sistem penilaian, pengembangan media pembelajaran, dan aktivitas lainnya terus dilakukan. Model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi merupakan salah satu bidang gaya belajar yang sering dipelajari.

Kerangka konseptual, menurut para peneliti, disebut sebagai model pembelajaran yang menguraikan prosedur metodis untuk memilih peristiwa pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Harefa, 2020). Model pembelajaran tidak diragukan lagi mampu dirancang dengan baik, terbukti dari fakta bahwa kegiatan pembelajaran di kelas dapat diciptakan menggunakan tutorial atau instruksi di kelas dan kemudian diimplementasikan sesuai dengan strategi pembelajaran melalui penggunaan teknik atau pola yang dikenal sebagai model pembelajaran (Anwar, 2018). Oleh karena itu, hasil belajar siswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi bahan evaluasi guru. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih terbatas dan tidak efisien. Mengingat banyak siswa tingkat lanjut masih mengalami kesulitan membaca, masalah ini akan berdampak buruk bagi siswa jika tidak segera diatasi. Model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik unik siswa di kelas harus diterapkan sebagai bagian dari solusi masalah ini. Bagi siswa yang kurang tertarik dengan pelajarannya, model pembelajaran lempar bola salju merupakan pendekatan yang tepat.

Sejalan dengan pendapat *Snowball* (Melalui permainan kreatif berbentuk bola salju, metode pembelajaran bola salju dapat menyelidiki kemampuan siswa dalam merumuskan dan menjawab pertanyaan (Erniati dkk., 2022; Solihat, 2020). Melalui metode ini, siswa diajarkan untuk lebih mudah menerima pesan dari orang lain dan berbagi pesan tersebut dengan teman sebayanya. Guru menggunakan model pembelajaran, yang merupakan kerangka konseptual, sebagai panduan dalam menerapkan proses pembelajaran. Tujuan model pembelajaran adalah untuk mencapai

hasil pembelajaran yang diinginkan melalui proses perancangan yang metodis. Selain itu, menurut definisi yang diberikan, model pembelajaran adalah pola atau rancangan yang dapat digunakan guru sebagai panduan dan acuan untuk materi pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang dijadikan acuan dalam merancang proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (Saputra et al, 2022). Di dalamnya mencakup berbagai komponen seperti buku, film, komputer, kurikulum, dan sebagainya. Setiap model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam menyusun strategi pengajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, model pembelajaran juga mendukung guru dalam mempermudah pencapaian target yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Sedangkan dalam pembelajaran Matematika jadi daya Tarik untuk banyak membahasnya dalam pendidikan baik dari media, modul pembelajaran serta metode yang digunakan dan berdampak yang positif untuk mengembangkan iptek dan pengetahuan didunia pendidikan matematika itu sendiri (Jayanti et al, 2023; Jayanti et al, 2021; Yusrina et al, 2024). Para ahli berpendapat bahwa melibatkan siswa dengan model pembelajaran dapat meningkatkan motivasi atau antusiasme mereka terhadap proses pembelajaran, sehingga menjamin keberhasilan pembelajaran (Yusrizal et al., 2020).

Model pembelajaran lempar bola salju merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi. Model lempar bola salju merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang meningkatkan fokus dan kemampuan bertanya siswa sekaligus menumbuhkan kualitas kepemimpinan melalui teknik bermain imajinatif. (Setyaningrum et al., 2019). Pembelajaran snowball throwing adalah metode yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses menemukan pengetahuan melalui pendekatan ilmiah dan permainan melempar bola kertas berisi pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, siswa melemparkan bola kertas tersebut kepada teman-temannya, lalu menjawab pertanyaan yang terdapat di dalamnya. Aktivitas ini menyerupai permainan sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tanpa disadari oleh siswa, kegiatan ini sebenarnya merupakan strategi guru untuk mendorong mereka aktif dalam pembelajaran. Kebaruan dari penelitian ini terlihat melalui pendekatan, dimana minat belajar siswa dapat terlihat dan terpantau dengan lebih baik (Hujaemah et al., 2019). Dengan menggunakan lemparan bola salju di kelas merupakan strategi yang sangat berhasil. (Mursid et al, 2021). Teknik melempar bola salju awalnya disajikan sebagai strategi pengajaran yang memanfaatkan interaksi siswa melalui sesi tanya jawab bergantian.

## **Metode**

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan true eksperimen diseind One-Group Pretest-Posttest Design (Alfiyah et al, 2025). Kelompok subjek diberi tes sebelum dan sesudah perlakuan penggunaan model pembelajaran untuk mengukur pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 72 Palembang dimana siswa berjumlah berjumlah 25 siswa. Teknik smapling penuh ini dipilih karena jumlah populasi kecil jadi seluruh populasi di jadikan sampel, adapun variabel bebas: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing . Variabel terikat: hasil belajar siswa kelas II Instrumen dan teknik pengumpulan data: 1) tes retensi, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengingat dan memahami kembali materi sebelum dan sesudah penggunaan media.

Pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen one-group pretest-posttest merupakan salah satu metode penelitian yang banyak digunakan untuk mengetahui

pengaruh suatu perlakuan terhadap satu kelompok subjek. Dalam desain ini, peneliti hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol sebagai pembanding. Proses penelitian diawali dengan pemberian pretest kepada subjek untuk mengukur kondisi awal variabel yang diteliti. Setelah itu, kelompok diberikan perlakuan atau treatment tertentu sesuai tujuan penelitian. Setelah perlakuan selesai, subjek kembali diberikan posttest untuk mengukur perubahan atau perkembangan setelah perlakuan diberikan. Selisih antara hasil posttest dan pretest inilah yang kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan

Bentuk soal: pilihan ganda 20 soal. Kisi-kisi soal mencakup: pemahaman konsep waktu dan kedisiplinan, penerapan konsep tepat waktu dalam konteks kehidupan, observasi, bertujuan untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media interaktif. Jenis: observasi partisipatif terbatas. Indikator observasi meliputi: ketepatan dalam menggunakan model pembelajaran. Analisis data, Uji Prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji Paired Sample t-Test untuk menguji perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, kriteria signifikansi:  $p\text{-value} < 0,05$ . Pengendalian bias, dilakukan untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data, langkah-langkah berikut dilakukan: Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Analisis data menggunakan software statistik (seperti SPSS) untuk menghindari kesalahan perhitungan manual 1) Uji Prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas data. 3) Uji Paired Sample t-Test untuk menguji perbedaan signifikan antara pretest dan posttest, kriteria signifikansi:  $p\text{-value} < 0,05$ . Pengendalian bias, dilakukan untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data, langkah-langkah berikut dilakukan: 1) Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan. 2) Instrumen observasi dan wawancara dirancang standar dan digunakan oleh peneliti yang sama untuk mengurangi variabilitas antar-pengamat. 3) Peneliti menggunakan lembar logrefleksi untuk mencatat potensi bias selama observasi partisipatif. 4) Analisis data menggunakan software statistik (seperti SPSS) untuk menghindari kesalahan perhitungan manual. 5) Triangulasi metode (tes, observasi, wawancara, dokumentasi) digunakan untuk meningkatkan kredibilitas temuan

## Hasil dan Pembahasan

### *Hasil Penelitian*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 72 Palembang. Data dikumpulkan melalui tes pre-test dan post-test, observasi selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran sangat meningkatkan retensi siswa terhadap materi yang disampaikan. Tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan menunjukkan bahwa rata-rata skor pre-test dan post-test setelah pembelajaran lebih tinggi. Temuan penelitian menunjukkan siswa yang menggunakan model pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat tinggi secara signifikan dapat dilihat dari data pretest dan posttest di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil pretest dan posttest

Kategori	Nilai
Rata-rata pretest	54.40
Rata-rata posttest	84.60

Hasil pada tabel 1 di atas, terlihat jika model pembelajaran menghasilkan peningkatan sebesar 84.60 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan sebelum perlakuan model pembelajaran sangat meningkatkan retensi siswa terhadap materi membac, menghitung dan menulis. Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 2. Hasil uji normalitas pretest dan postest**

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest kelas kontrol	.114	25	.200*
	Postest kelas kontrol	.162	25	.088
	Pretest kelas ekperimen	.160	25	.099
	Postest kelas ekperimen	.156	25	.120

Hasil tabel 2 diatas bisa menunjukkan jika output hasil uji normalitas pretest dan postest yang diolah dan dianalisis bantuan SPSS 30 for windows tersebut berdistribusi normal yang terlihat pada hasil kolmogorov-smimov sig pretest yaitu .200 dan postest yaitu .088 yang artinya lebih besar dari 0,05. Selanjutnya akan di uji statistik menggunakan uji paired sample t-test. Berikut ini adalah temuan dari uji paired sample t-test

**Tabel 3. Hasil uji t paired-samples test**

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil belajar siswa Kelas	39.030	99	.000	70.450	66.87	74.03
	22.249	99	.000	2.500	2.28	2.72

Berdasarkan tabel 3 ouput hasil uji t paired-samples test, analisis SPPS tersebut dapat diambil suatu simpulan bahwasanya sig. (2-tailed) = <0,000 lebih kecil dari sig 0,05. Hasil yang diperoleh adanya pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan retensi siswa di UPT SD Negeri Sinar Mulyo Berdasarkan hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa selama pembelajaran dengan kartu edukatif. Siswa lebih antusias, aktif bertanya, dan lebih banyak berdiskusi

## Pembahasan

Pengaruh model pembelajaran lempar **Snowball throwing** terhadap hasil belajar siswa kelas dua di SDN 72 Palembang menunjukkan betapa pentingnya model tersebut dalam meningkatkan efisiensi proses pendidikan. Kerangka konseptual yang menguraikan prosedur metodis untuk merencanakan pengalaman belajar guna mencapai hasil belajar yang diinginkan disebut model pembelajaran. Selain itu, model ini memberikan panduan bagi perancang dan pelaksana pembelajaran dalam menciptakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dan terarah (Kurniati et al., 2020). Model, sebagaimana digunakan dalam konteks proses pembelajaran, adalah pola pembelajaran yang digunakan guru sebagai panduan dan model dalam menciptakan pembelajaran yang akan mereka dukung. Di dalam kelas dan lingkungan belajar, pola ini dimaksudkan sebagai acuan atau panduan interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran (Sianturi et al., 2020). Menurut perspektif para ahli ini, salah satu cara bagi pendidik untuk mengembangkan serangkaian atau proses penyajian konten secara metodis guna meningkatkan pengalaman belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dibuat lebih efisien, metodis, dan terstruktur dengan bantuan model pembelajaran.

Secara harfiah lempar bola salju adalah "melempar bola salju", karena "bola salju" berarti bola salju dan "melempar" berarti melempar (Indrayani et al., 2019). Dalam konteks ini, bola salju adalah bola bundar yang terbuat dari kertas yang digulung. Pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran ditulis di atas kertas sebelum digulung menjadi bola. Setelah itu, siswa melempar bola salju, dan penerimanya harus menjawab pertanyaan yang tertera di kertas (Erniati et al., 2022). Dengan mendorong partisipasi aktif siswa, pendekatan pembelajaran ini mendorong perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal antarteman. Melempar bola salju juga membantu melatih daya ingat karena memungkinkan pertanyaan yang telah terjawab muncul kembali pada lemparan berikutnya. Oleh karena itu, siswa didorong untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ini.

Rencana atau pola pembelajaran yang menjadi panduan dalam menciptakan proses pembelajaran di kelas disebut model pembelajaran (Khoerunnisa et al., 2020). Guru dapat menggunakan beragam model pembelajaran, termasuk model pembelajaran lempar bola salju, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model pembelajaran lempar bola salju ini merupakan pendekatan kreatif yang dapat digunakan oleh guru matematika sekolah dasar (Khameilia & Rosidah, 2023). Dengan mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa, model ini mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, lempar bola salju dapat digunakan untuk meningkatkan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dengan kertas yang di gulung bulat berbentuk bola lalu di lempar secara bergilir pada prinsipnya model ini memadukan pendekatan keterampilan proses (Amalia, 2023).

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk menemukan pengetahuan secara mandiri melalui kegiatan menyusun pertanyaan, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat (Rati & Kuamariyanti, 2017; Goyena, 2019). Dalam penerapannya, model ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan mendengarkan yang baik dan menjaga konsentrasi, agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan tepat dan proses pembelajaran berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II bahwa masih ada siswa yang tidak bisa berinteraksi dengan teman kelasnya. Hal ini menunjukkan lemahnya interaksi dan kerjasama antar teman sekelas apalagi jika tidak adanya campur tangan dari guru untuk terjun langsung dalam pembelajaran di kelas dan banyaknya siswa yang kurang berinteraksi tersebut, menjadikan mereka malu bertanya dan malu menunjukkan apa yang mereka bisa, maka di butuhnya pembelajaran yang menciptakan kerjasama antar siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan. Maka harus segera dicarikan solusi supaya mereka bisa belajar sebagaimana mestinya. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran masih relatif rendah dan tidak efektif, berdasarkan permasalahan yang tercantum. Konsekuensi dari tidak segera mengatasi masalah ini dapat merugikan siswa, terutama karena banyak siswa tingkat lanjut masih kesulitan membaca. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas diperlukan sebagai solusi. Bagi siswa yang merasa bosan selama proses pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing salju merupakan pendekatan yang tepat.

Model pembelajaran adalah strategi atau pola pembelajaran yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas (Khoerunnisa et al., 2020). Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran, termasuk model pembelajaran

lempar bola salju, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Frasa ini secara harfiah berarti "melempar bola salju", di mana "melempar" berarti melempar dan "bola salju" berarti melempar bola salju. Dalam konteks pendidikan, bola salju adalah bola bundar yang dibentuk dari kertas yang digulung. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran ditulis di atas kertas sebelum digulung menjadi bola. Siswa kemudian melempar bola salju, dan orang yang menangkapnya harus menjawab pertanyaan yang tertera di kertas (Erniati et al., 2022). Siswa harus berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran ini untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, karena jawaban dari pertanyaan sebelumnya dapat muncul kembali pada lemparan berikutnya, model lempar bola salju juga membantu siswa mengembangkan daya ingat mereka. Oleh karena itu, siswa didorong untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran di kelas melalui lemparan bola salju.

Nilai rata-rata pasca-tes sebesar 75 dari 25 siswa kelas II C SD Negeri 72 Palembang yang menggunakan model pembelajaran lempar bola salju menunjukkan hasil belajar mereka. Selain itu, 98% siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yaitu 70. Di nilai rata-rata KKM kelas IVD mendapatkan nilai 5,91% kemudian, 70 untuk peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai siswa yang mendapatkan nilai tertinggi terdapat 49,3% peningkatan, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang terdapat 49,3% peningkatan, dan siswa yang mendapatkan nilai terendah terdapat 38,1% peningkatan. Model pembelajaran lempar bola salju telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terutama di area kognitif yang mendukung pemahaman siswa dalam membaca, berhitung, dan menulis, berdasarkan hasil rata-rata pasca-tes. Mengingat Nilai-P kelas kontrol untuk uji normalitas data uji adalah 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05, hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang menunjukkan bahwa sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Demikian pula, Nilai-P kelas eksperimen untuk uji normalitas adalah 0,088, yang juga lebih tinggi dari 0,05.

Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, berdasarkan hasil uji hipotesis nol ( $H_0$ ), yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, menunjukkan bahwa varians pada masing-masing kelompok adalah sama, berdasarkan hasil uji homogenitas kedua kelas, yang memiliki nilai signifikansi  $0,089 > 0,05$ . Karena hasil uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 2-ekor sebesar 0,000 menunjukkan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas dua SD Negeri 72 Palembang dipengaruhi oleh model pembelajaran lempar bola salju. Kemampuan kognitif siswa dalam memahami isi teks juga meningkat berkat model pembelajaran ini. Rata-rata skor pra-tes adalah 54,40, dan rata-rata skor pasca-tes adalah 84,60. Perbandingan skor pra-tes dan pasca-tes ini menggambarkan dampak model pembelajaran lempar bola salju.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran lempar bola salju berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dilengkapi dengan penelitian lain yang mengkaji dampak model pembelajaran lempar bola salju terhadap hasil belajar matematika siswa kelas dua di SD Negeri 72 Palembang. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat kognitif siswa dalam memahami isi teks dipengaruhi oleh model pembelajaran lempar bola salju, yang juga meningkatkan hasil belajar siswa (Mursid et al., 2021). Nilai rata-rata prates sebesar 81,55 dan nilai rata-rata pascates sebesar 81,55% menunjukkan signifikansi statistik dari model pembelajaran lempar bola salju. Pada hasil uji T ditemukan nilai T-hitung sebesar 11,31 dan T-tabel sebesar 2,10, yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara model pelemparan bola salju dengan hasil belajar siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data post-test dan pre-test, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran snowball throw dan kelas yang menggunakannya. Uji t sampel independen digunakan untuk menguji hipotesis, dan hasilnya menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05, dan  $H_a$  diterima jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,05. Uji t sampel independen penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas II A SD Negeri 72 Palembang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran lempar bola salju.

Penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa kelas II SDN 72 Palembang menunjukkan bahwa model ini efektif meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ketergantungan pada kemampuan siswa dalam memahami materi, waktu pelaksanaan yang relatif lebih lama, serta potensi gangguan dari siswa yang kurang termotivasi atau kurang mampu memimpin kelompok. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan menggabungkan model ini dengan strategi pembelajaran lain yang dapat memperkuat pemahaman dan efisiensi waktu, melibatkan kelompok kontrol untuk validitas yang lebih tinggi, serta memberikan pelatihan kepada ketua kelompok agar diskusi berjalan lebih efektif, sekaligus mengeksplorasi pengaruh model ini terhadap aspek afektif dan motivasi belajar siswa secara lebih mendalam.

## **Daftar Pustaka**

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Alfiyah, I., Hidayat, M. T., Sunanto, S., & Ibrahim, M. (2025). Meta Analisis Penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Pada Pembelajaran Ipa SD. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 5(1), 131-140. <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.5153>
- Anwar, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Di SDI Darush Sholihin Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), 241-250. <https://doi.org/10.33367/ji.v8i2.715>
- Erniati, E., & Hayati, S. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Teks Anekdote. *Journal Of Education Science*, 8(1), 30-35. <https://doi.org/10.33143/jes.v8i1.1979>
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231-231.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Juhji, J. (2019). Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23-32. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v5i1.2203>

- Indrayani, C., & Surachman, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Perubahan Sifat Benda di Kelas V SD Negeri Prapag Kidul 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *Jurnal Mangifera Edu*, 3(2), 88-99. <https://doi.org/10.31943/mangiferaedu.v3i2.23>
- Jayanti, J., Zulkardi, Z., Putri, R. I. I., & Hartono, Y. (2023). Designing Numeracy Assisted E-Learning Using Palembang Tourism Context during the Covid-19 For Pre-Service Primary School Teachers. *INOMATIKA*, 5(2), 181-199. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v5i2.405>
- Jayanti, Zulkardi, Putri, R. I. I., & Hartono, Y. (2021, October). The numeration with lesson study assisted by E-learning Merdeka campus of COVID-19 contexts at primary school teachers Universitas PGRI Palembang. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2438, No. 1, p. 020004). AIP Publishing LLC. <https://doi.org/10.1063/5.0071589>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kurniati, K., Yunus, M., & Nur, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Pada Peserta Didik SD Inpres Bakung II Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 1(1), 24-30. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i1.467>
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). Strategi belajar mengajar di sekolah dasar. CV. Ae media grafika.
- Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 1(1), 54-76. <https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.242>
- Naniek, K., & Endang, M. S. (2019). Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. CV. Ae Media Grafinda.
- Saputra, C., Hidayad, F., & Manullang, J. G. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Servis Bawah Permainan Bola Volly Siswa Kelas V SDN 15 Sembawa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12209-12217.
- Setyaningrum, S. I., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2019). Pengaruh Pembelajaran Scientific Snowball Throwing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 5 Sd. *JCP Jurnal Cahaya Pendidikan*, 5(1).
- Sianturi, Y., Marjuki, & Sartika, K. (2020, April). Evaluation of ERA5 and MERRA2 reanalyses to estimate solar irradiance using ground observations over Indonesia region. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2223, No. 1, p. 020002). AIP Publishing LLC. <https://doi.org/10.1063/5.0000854>
- Solihat, I. (2020). Penggunaan Model Bola Salju (Snowball Throwing) dalam Pembelajaran Menyimak. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 82-92. <https://doi.org/10.35194/jd.v3i2.1005>
- Sutinah, C. (2021). Belajar dan Pembelajaran. CV. Penerbit Qiara Media.
- Yusrina, Y., & Jayanti, J. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Materi Proklamasi Kemerdekaan Kelas V SD Negeri 2 Kayuagung. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 125-136. <https://doi.org/10.37150/perseda.v7i2.2191>

**Damayanti, T., dkk.,** *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 72 Palembang*

Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Analysis of Teacher Abilities in Implementing Online Learning in Elementary Schools of the North Sumatra PAB Foundation. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 129-137. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v1i2.27>